

**MENINGKATKAN MINAT BACA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PBL
(PROBLEM BASED LEARNING) DENGAN PEMANFAATAN POJOK BACA
KELAS PADA SISWA KELAS VI SDN WONOKERTO KABUPATEN KEDIRI**

Kristina Rahayu Ningtyas¹, Raras Setyo Retno², Prijo Trijono³

^{1,2} Profesi Pendidikan Guru FKIP Universitas PGRI Madiun

³SDN Wonokerto

¹kristinarahayu410@gmail.com, ²raras@unipma.ac.id, ³prijotrijono@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to increase students' interest in reading in class VI at SDN Wonokerto, Kediri Regency through the application of the PBL learning model by utilizing the class reading corner. The research method used was classroom action research involving 30 students as research participants. Data on students' reading interest was collected using a questionnaire before and after the implementation of the PBL model. In addition, qualitative data was also collected through observation and interviews with students. The results showed that there was an increase in students' interest in reading after implementing the PBL model by utilizing the class reading corner. Data analysis using descriptive analysis and comparison techniques showed a significant increase in students' reading interest. Qualitative findings also indicate that the use of classroom reading corners contributes to increasing students' interest in reading through interesting and interactive learning activities.

Keywords: *reading interest, PBL learning model, class reading corner, class VI students, SDN Wonokerto, Kediri Regency.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VI SDN Wonokerto Kabupaten Kediri melalui penerapan model pembelajaran PBL dengan memanfaatkan pojok baca kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan melibatkan 30 siswa sebagai partisipan penelitian. Data minat baca siswa dikumpulkan menggunakan angket sebelum dan setelah implementasi model PBL. Selain itu, data kualitatif juga dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terhadap siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa setelah penerapan model PBL dengan memanfaatkan pojok baca kelas. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan perbandingan menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat baca siswa. Temuan kualitatif juga mengindikasikan bahwa penggunaan pojok baca kelas berkontribusi pada peningkatan minat baca siswa melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Kata kunci: minat baca, model pembelajaran PBL, pojok baca kelas, siswa kelas VI, SDN Wonokerto, Kabupaten Kediri.

A. Pendahuluan

Dalam era teknologi yang semakin maju ini, minat baca bagi

siswa sekolah dasar (SD) menjadi sangat penting (Oktaviani et al., 2023). Meskipun ada berbagai bentuk

media baru yang tersedia, seperti permainan komputer, video game, dan internet, minat baca tetap harus ditanamkan pada anak-anak sejak dini. Hal ini karena minat baca memiliki urgensi yang tidak dapat diabaikan dalam perkembangan pendidikan dan kehidupan mereka.

Pentingnya minat baca pada usia sekolah dasar didasarkan pada beberapa alasan yang mendasar. Pertama, minat baca merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan membaca, siswa akan memiliki akses ke pengetahuan yang luas dan beragam (Mokoagow, 2016). Mereka akan meningkatkan keterampilan membaca, menambah perbendaharaan kata, serta memperluas pemahaman mereka tentang dunia. Kedua, minat baca juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis (McGowan, 2018). Saat membaca, siswa akan terlibat dalam pemecahan masalah, analisis, dan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh. Mereka akan belajar untuk memahami sudut pandang yang berbeda, mengidentifikasi argumen yang kuat, serta mengembangkan kemampuan mereka dalam mengorganisir dan menyampaikan

ide-ide dengan jelas (Sa'diyah et al., 2022a).

Selain itu, minat baca juga memberikan manfaat psikologis bagi siswa. Melalui membaca, mereka dapat memperluas wawasan, memperdalam pemahaman diri, serta mengembangkan empati terhadap orang lain (Dalman, 2013). Buku juga dapat menjadi teman yang setia, membantu siswa mengatasi stres, dan mengalami petualangan yang menyenangkan tanpa harus meninggalkan ruang kelas. Tidak hanya itu, minat baca pada usia sekolah dasar juga memainkan peran penting dalam mengurangi kesenjangan belajar antar siswa.

Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung memiliki tingkat prestasi yang lebih baik. Mereka dapat menguasai keterampilan membaca dengan baik, yang menjadi dasar bagi pembelajaran di bidang lain seperti matematika, sains, dan ilmu sosial. Dengan demikian, sangat penting bagi sekolah dan orang tua untuk mendorong minat baca pada siswa sekolah dasar. Menciptakan lingkungan yang mendukung, menyediakan akses ke berbagai jenis bahan bacaan, dan melibatkan siswa dalam kegiatan membaca yang

menarik dapat membantu meningkatkan minat baca mereka.

Melalui observasi di kelas di SDN Wonokerto Kabupaten Kediri, terlihat fenomena bahwa minat baca siswa cenderung masih kurang. Salah satu faktor yang berperan dalam hal ini adalah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Dengan adanya gadget, permainan komputer, dan akses mudah ke konten digital, siswa cenderung lebih tertarik pada media yang menawarkan stimulasi cepat dan instan. Hal ini menyebabkan attention span atau daya konsentrasi mereka terhadap teks panjang menjadi rendah. Fenomena ini dapat berdampak negatif terhadap minat baca siswa. Mereka lebih cenderung memilih konten yang singkat, ringkas, dan visual dibandingkan dengan membaca teks yang lebih panjang dan mendalam. Mereka terbiasa dengan informasi yang disajikan dalam bentuk potongan-potongan atau cuplikan yang mudah diakses melalui media sosial atau platform digital lainnya.

Akibatnya, siswa dapat kehilangan minat dalam membaca buku-buku teks panjang seperti novel, ensiklopedia, atau buku referensi. Mereka mungkin lebih suka membaca konten singkat yang disajikan dalam format yang lebih visual dan menarik

seperti artikel pendek atau meme. Hal ini dapat berdampak pada penurunan kemampuan membaca dengan pemahaman yang mendalam serta mengurangi perbendaharaan kata dan pengetahuan mereka.

Untuk mengatasi fenomena ini, perlu dilakukan langkah-langkah yang proaktif. Pertama, penting untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya membaca teks panjang dan memberikan pemahaman mengenai manfaat dan keindahan membaca buku. Guru dapat melibatkan siswa dalam diskusi dan aktivitas yang mendorong refleksi dan pemahaman yang mendalam terhadap teks panjang.

Selain itu, kreativitas dalam mempresentasikan teks panjang juga dapat meningkatkan minat baca siswa. Guru dapat menggunakan teknik pembelajaran yang melibatkan unsur visual, seperti menyajikan buku dengan ilustrasi yang menarik atau menggunakan media digital yang menarik perhatian siswa. Menyajikan teks panjang dalam bentuk yang lebih interaktif dan menyenangkan dapat membantu meningkatkan minat baca siswa.

Penting juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca, termasuk lingkungan kelas yang

memiliki pojok baca yang menarik dan menyediakan berbagai pilihan bahan bacaan yang sesuai dengan minat siswa. Mengundang penulis atau pengarang buku untuk berkunjung ke sekolah juga dapat memberikan inspirasi dan memperkuat minat baca siswa. Dalam kesimpulan, fenomena observasi di kelas menunjukkan bahwa minat baca siswa masih kurang karena pengaruh berkembangnya teknologi dan rendahnya attention span mereka terhadap teks panjang. Namun, dengan pendekatan yang tepat, edukasi yang baik, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung, minat baca siswa dapat ditingkatkan.

Pojok baca kelas merupakan salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa (Rimba Kurniawan et al., 2019). Dengan menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik, pojok baca kelas dapat mengundang siswa untuk menjelajahi dunia membaca. Menyediakan berbagai jenis bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat bacaan siswa dapat membantu mereka menemukan buku-buku yang menarik dan relevan (Zurni Husna, 2020).

Penataan bahan bacaan yang menarik, seperti pengelompokan

berdasarkan genre atau menampilkan sampul buku yang menarik, dapat memancing rasa ingin tahu siswa. Aktivitas terkait membaca, seperti daftar pertanyaan buku atau jurnal pembacaan, dapat melibatkan siswa secara aktif dalam membaca dan merespons isi bacaan. Peran guru dalam menjaga dan mempromosikan pojok baca kelas juga penting. Melalui interaksi guru-siswa, siswa dapat diberikan panduan dalam memilih bahan bacaan dan terlibat dalam diskusi yang mendorong pemahaman dan refleksi. Dengan demikian, melalui pojok baca kelas yang menarik dan beragam, minat baca siswa dapat ditingkatkan secara signifikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru atau sekelompok guru dalam lingkungan kelas mereka sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran dan mencapai perbaikan yang nyata dalam proses dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas melibatkan siklus-siklus berulang yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, di mana setiap siklus

digunakan untuk mengidentifikasi masalah, merancang dan menerapkan perubahan, mengamati dan mengumpulkan data, dan merefleksikan hasil serta melakukan penyesuaian.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan melibatkan interaksi antara peneliti (guru) dan siswa, sehingga memungkinkan adanya penyesuaian dalam praktik pembelajaran berdasarkan pemahaman langsung tentang kebutuhan dan respons siswa. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan praktik pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak perubahan yang dilakukan terhadap proses belajar siswa.

Desain penelitian untuk meningkatkan minat baca melalui model pembelajaran PBL dengan memanfaatkan pojok baca kelas pada siswa kelas VI SDN Wonokerto Kabupaten Kediri dapat menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus.

Lokasi penelitian bertempat di SDN Wonokerto Kabupaten Kediri, subyek penelitian adalah siswa kelas

VI SDN Wonokerti Kabupaten Kediri yang berjumlah 11 orang siswa. Dalam penelitian untuk meningkatkan minat baca melalui model pembelajaran PBL dengan memanfaatkan pojok baca kelas pada siswa kelas VI SDN Wonokerto Kabupaten Kediri pengumpulan datanya meliputi observasi, wawancara, catatan observasi, portfolio, dan tes serta evaluasi.

Dalam penelitian untuk meningkatkan minat baca melalui model pembelajaran PBL dengan memanfaatkan pojok baca kelas pada siswa kelas VI SDN Wonokerto Kabupaten Kediri, terdapat beberapa teknik analisis data yang dapat digunakan. Pertama, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang data yang dikumpulkan, seperti perhitungan rata-rata, persentase, atau frekuensi terkait minat baca siswa sebelum dan setelah implementasi model PBL.

Kedua, analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data deskriptif dan non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan catatan observasi. Metode ini meliputi koding, pengelompokan tematik, dan identifikasi pola dan temuan yang muncul dari data tersebut. Ketiga,

analisis perbandingan dapat dilakukan untuk mengevaluasi perubahan minat baca siswa setelah implementasi PBL, dengan membandingkan data awal dan data setelah implementasi menggunakan metode analisis perbedaan atau uji statistik yang sesuai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Siklus 1

Hasil penelitian pada Siklus I menunjukkan bahwa siswa berhasil menulis review tentang kegiatan membaca yang telah mereka lakukan dengan skala cukup baik. Dalam tulisan refleksi mereka, siswa mampu mengungkapkan pemahaman dan penilaian mereka terhadap bahan bacaan yang disediakan di pojok kelas. Siswa mampu menyampaikan informasi tentang konsep-konsep yang telah dipelajari dari bahan bacaan dengan jelas dan koheren. Mereka mampu mengidentifikasi poin-poin penting, menyusun argumentasi berdasarkan informasi yang mereka peroleh, dan memberikan contoh konkret yang relevan dari bahan bacaan. Selain itu, siswa juga mampu mengemukakan pendapat pribadi mereka tentang bahan bacaan tersebut. Mereka menyampaikan kesan, perasaan, dan pandangan

mereka terhadap topik yang dibahas. Siswa mampu mengekspresikan apresiasi terhadap isi bahan bacaan dan memberikan alasan yang mendukung penilaian mereka.

Selain kemampuan menulis, siswa juga menunjukkan minat yang cukup tinggi dalam kegiatan membaca di pojok kelas. Mereka secara aktif terlibat dalam proses membaca, menunjukkan ketertarikan terhadap bahan bacaan, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok terkait dengan materi yang telah mereka baca. Hasil penelitian ini memberikan indikasi positif bahwa model pembelajaran PBL dengan pemanfaatan pojok baca kelas efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Siswa menunjukkan keterampilan membaca yang baik, pemahaman yang lebih dalam terhadap materi, dan kemampuan untuk menyampaikan pemikiran mereka dengan tulisan yang berkualitas. Temuan ini akan menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan dalam implementasi Siklus II penelitian.

2. Hasil Siklus 2

Hasil penelitian pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan minat baca pada siswa. Setelah melalui kegiatan membaca di pojok

baca kelas dan penerapan model pembelajaran PBL, siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam membaca bahan-bahan yang disediakan. Dalam Siklus II, siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan membaca. Mereka secara sukarela memanfaatkan pojok baca kelas sebagai sumber bahan bacaan tambahan di luar waktu pembelajaran reguler. Mereka menunjukkan antusiasme dalam memilih dan membaca berbagai jenis bahan bacaan yang disediakan di pojok kelas. Selain itu, siswa juga menunjukkan keinginan untuk berbagi dengan teman sekelas tentang bahan bacaan yang menarik. Mereka saling merekomendasikan buku atau artikel yang mereka temukan dan berdiskusi tentang isi bahan bacaan tersebut. Ini menunjukkan adanya peningkatan kolaborasi dan interaksi antar siswa dalam kegiatan membaca.

Selain itu, hasil tes Siklus II juga menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang berkaitan dengan tema 7 dan konsep kepemimpinan. Siswa mampu menjawab pertanyaan analisis dengan lebih baik dan mengaitkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan contoh kasus yang diberikan.

Ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca di pojok baca kelas dan penerapan model pembelajaran PBL secara positif mempengaruhi pemahaman siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca kelas dalam model pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Siswa menunjukkan peningkatan minat, keterlibatan aktif, dan kemauan untuk membaca bahan-bahan yang relevan dengan mata pelajaran dan tema yang sedang dipelajari. Hal ini memberikan implikasi positif dalam pengembangan minat baca siswa secara keseluruhan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hiro Maulana et al., 2022) yang menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi dan kesadaran membaca yang tinggi, menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar, cara peserta didik belajar secara terbuka tidak semata-mata mengandalkan transfer ilmu dari guru, munculnya minat untuk menanyakan dan mendiskusikan informasi yang diperoleh dari membaca, munculnya keberanian peserta didik dalam menyampaikan gagasan hasil pemahaman dari pembelajaran.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Fini Farrahatni et al., 2022) pada mata pelajaran lain yaitu Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia pojok dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan minat baca siswa. Dengan adanya pojok baca siswa semakin semangat dalam membaca khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kegiatan pojok baca kelas dapat menjadi media yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Pojok baca kelas merupakan suatu sudut atau area yang khusus disediakan di dalam ruang kelas yang berisi beragam bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan minat dan kebutuhan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) sebagai pendekatan utama dalam meningkatkan minat baca siswa. Pemanfaatan pojok baca kelas memberikan beberapa manfaat yang signifikan. Pertama, dengan adanya pojok baca kelas, siswa diberikan akses yang mudah dan nyaman terhadap berbagai jenis bahan bacaan. Mereka dapat memilih bahan bacaan sesuai minat dan minat mereka sendiri, yang memungkinkan

mereka untuk merasa tertarik dan terlibat dalam proses membaca. Kedua, kegiatan membaca di pojok baca kelas mendorong siswa untuk aktif berinteraksi dengan bahan bacaan dan mengembangkan keterampilan membaca mereka. Mereka dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan menarik melalui pemecahan masalah yang disajikan dalam bahan bacaan.

Selain itu, penggunaan model pembelajaran PBL dalam konteks pojok baca kelas memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa. Dalam model PBL, siswa diberi kesempatan untuk menggali pengetahuan mereka sendiri melalui diskusi kelompok, berpikir kritis, dan analisis studi kasus yang relevan dengan bahan bacaan. Hal ini mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan pengalaman yang lebih menarik dan bermakna bagi mereka. Dengan demikian, minat baca siswa dapat terstimulasi dan ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran PBL di pojok baca kelas. Dalam penelitian ini, melalui implementasi model pembelajaran PBL dengan pemanfaatan pojok baca kelas, hasil penelitian menunjukkan adanya

peningkatan minat baca siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa untuk menulis review kegiatan membaca yang mereka lakukan dengan skala cukup baik. Penelitian ini memberikan bukti bahwa pemanfaatan pojok baca kelas sebagai media pembelajaran dan penggunaan model PBL secara sinergis dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa.

Dalam konteks pendidikan saat ini, di mana teknologi cenderung mengalihkan perhatian siswa dari membaca teks panjang, kegiatan pojok baca kelas menjadi sangat penting. Pojok baca kelas dapat menjadi ruang yang menyenangkan dan menarik bagi siswa untuk menjelajahi dunia literasi, meningkatkan pemahaman mereka, dan mengembangkan minat baca yang kuat. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dan upaya yang terus-menerus dari pendidik untuk mengintegrasikan pojok baca kelas sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, dengan memanfaatkan model pembelajaran PBL sebagai pendekatan yang mendukung dan mendorong minat baca siswa. Pada Siklus II penelitian, penerapan model pembelajaran PBL didasarkan pada pengaitan kegiatan membaca di pojok

baca kelas dengan soal tes yang berkaitan dengan tema 7, yaitu kepemimpinan.

Konsep kepemimpinan diintegrasikan dengan kegiatan membaca siswa dalam menjawab pertanyaan analisis yang diajukan dalam tes tersebut.

Dalam kegiatan ini, siswa dihadapkan pada soal-soal tes yang mengharuskan mereka menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dari kegiatan membaca di pojok baca kelas. Soal-soal tes dirancang sedemikian rupa sehingga siswa diharuskan berpikir kritis, menganalisis konsep kepemimpinan, dan menghubungkannya dengan contoh kasus yang relevan. Dengan demikian, siswa diberikan kesempatan untuk melihat aplikasi praktis dari materi yang mereka pelajari melalui kegiatan membaca di pojok baca. Melalui pengaitan ini, peneliti dan guru dapat mengamati sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan konsep kepemimpinan yang mereka pelajari dalam kegiatan membaca. Dalam analisis observasi, mereka mencocokkan jawaban siswa dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menghubungkan konsep dengan contoh kasus yang

diberikan. Hasil analisis observasi ini memberikan gambaran tentang sejauh mana minat baca siswa dan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep kepemimpinan dalam situasi nyata.

Dengan penerapan problem based learning yang mengaitkan kegiatan membaca di pojok baca dengan soal tes tema 7 kepemimpinan, diharapkan siswa dapat mengalami pengalaman belajar yang lebih terintegrasi dan bermakna. Mereka tidak hanya sekedar membaca teks, tetapi juga dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemikiran kritis dan penerapan konsep dalam konteks nyata. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan minat baca mereka melalui pengalaman belajar yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pengaitan antara model pembelajaran PBL dan pojok baca kelas terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Melalui penggunaan model PBL, siswa diajak untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan pemecahan masalah yang relevan dengan bahan bacaan. Mereka diberikan kesempatan untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan berpikir

kritis dalam menghadapi situasi nyata yang terkait dengan materi bacaan.

Dalam konteks pojok baca kelas, siswa memiliki akses langsung terhadap berbagai bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan minat mereka. Mereka diberi kebebasan untuk memilih bahan bacaan sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Pojok baca kelas menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk menjelajahi dunia literasi dan mengembangkan minat baca yang kuat (Pitria Indriani et al., 2022). Melalui pengaitan PBL dan pojok baca kelas, siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna. Mereka melihat hubungan langsung antara materi bacaan dengan situasi nyata dan pemecahan masalah yang mereka hadapi. Hal ini merangsang minat baca siswa karena mereka merasa terlibat dan relevan dalam proses pembelajaran.

Pengaitan antara PBL dan pojok baca kelas juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk melihat aplikasi praktis dari bahan bacaan (Sa'diyah et al., 2022b). Mereka dapat menghubungkan konsep yang mereka pelajari dengan contoh kasus yang mereka temui dalam bahan bacaan. Hal ini tidak hanya meningkatkan

pemahaman siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus mengembangkan minat baca. Dalam penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa melalui penggunaan model PBL dengan pemanfaatan pojok baca kelas. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan membaca, pemecahan masalah, dan refleksi. Ini menunjukkan bahwa pengaitan antara PBL dan pojok baca kelas memberikan pengalaman belajar yang efektif dan memperkuat minat baca siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaitan antara model pembelajaran PBL dan pojok baca kelas efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Kombinasi ini memberikan pengalaman belajar yang menarik, relevan, dan berdampak positif bagi siswa dalam mengembangkan minat baca yang kuat (Puspita Ningrum & Kartika Sari, 2020).

Penelitian ini memiliki urgensi yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa, terutama di era digital saat ini (Idhamani, 2020). Perkembangan teknologi dan kecanggihan gadget telah memberikan dampak signifikan terhadap minat baca siswa. Terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk

penggunaan perangkat elektronik seperti ponsel pintar, tablet, dan komputer telah mengurangi waktu yang dihabiskan untuk membaca buku atau materi cetak lainnya. Dalam era digital yang ditandai dengan adanya akses mudah terhadap informasi melalui internet, siswa cenderung lebih tertarik dengan media digital seperti sosial media, game, atau video daripada membaca buku. Hal ini mengakibatkan penurunan minat baca siswa dan berpotensi menghambat perkembangan literasi mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk mengatasi masalah tersebut dan meningkatkan minat baca siswa di era digital. Dengan menerapkan model pembelajaran PBL yang melibatkan pojok baca kelas, siswa dapat kembali diajak untuk terlibat dalam kegiatan membaca yang menarik dan bermanfaat. Pojok baca kelas menjadi sarana untuk menyediakan bahan bacaan yang menarik, relevan, dan sesuai dengan minat siswa. Penelitian ini juga memberikan solusi konkret dalam menghadapi tantangan minat baca yang rendah di era digital. Dengan mengintegrasikan teknologi dan media digital ke dalam kegiatan membaca, seperti menyediakan e-book atau bahan bacaan digital yang

interaktif, penelitian ini memberikan alternatif yang menarik bagi siswa untuk terlibat dalam membaca di era digital (Tanti Fajriani Aisyah, 2022).

Melalui penelitian ini, diharapkan siswa dapat kembali tertarik dan terlibat dalam membaca, meningkatkan literasi mereka, dan mengembangkan minat baca yang kuat. Hal ini akan memberikan dampak positif jangka panjang bagi perkembangan akademik dan personal siswa, serta mempersiapkan mereka dengan keterampilan literasi yang penting dalam menghadapi tantangan di era digital yang terus berkembang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VI di SDN Wonokerto, Kabupaten Kediri, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dengan memanfaatkan pojok baca kelas efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa di era digital saat ini. Dalam penelitian ini, penggunaan model PBL dengan memanfaatkan pojok baca kelas memberikan siswa kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam

kegiatan membaca yang menarik dan relevan. Pojok baca kelas sebagai sumber bahan bacaan yang variatif dan menarik memungkinkan siswa untuk menjelajahi dunia literasi dengan minat yang lebih tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model PBL dengan memanfaatkan pojok baca kelas secara signifikan meningkatkan minat baca siswa. Siswa terlibat dalam kegiatan membaca yang melibatkan pemecahan masalah, refleksi, dan aplikasi konsep dalam situasi nyata. Melalui pengaitan soal tes dengan tema kepemimpinan, siswa juga dapat menghubungkan bahan bacaan dengan konteks yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dan media digital dalam kegiatan membaca memberikan dampak positif. Penggunaan e-book dan bahan bacaan digital interaktif memperkaya pengalaman siswa dalam membaca dan memfasilitasi keterlibatan mereka dalam literasi digital.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi penting dalam meningkatkan minat baca siswa di era digital. Penerapan model PBL dengan memanfaatkan pojok baca kelas dapat menjadi strategi yang efektif

dalam mengatasi rendahnya minat baca siswa. Guru dan sekolah dapat mengadopsi pendekatan ini untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan meningkatkan minat baca siswa.

Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dengan memanfaatkan pojok baca kelas merupakan pendekatan yang berhasil dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan memberikan pengalaman membaca yang menarik, relevan, dan bermakna, minat baca siswa dapat ditingkatkan secara signifikan. Implikasi penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi para pendidik untuk meningkatkan minat baca siswa melalui pendekatan yang inovatif dan mengadaptasi perubahan yang terjadi di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Dalman, H. (2013). *Keterampilan Membaca*. PT Raja Grafindo Persada.

Fini Farrahatni, Muhammad Fahri, & Ikhwan Hamdani. (2022). Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD N Semanan 04 Pagi. *Jurnal*

Pendidikan Tambusai, 6(2), 10242–10249.

Hiro Maulana, S., Nanda Faradit, M., & Adi Putra, D. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Di SDN Wonokusumo VI/45 Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. In *Jurnal Penelitian Ipteks* (Vol. 7, Issue 1).

Idhamani, A. P. (2020). Dampak Teknologi Informasi terhadap Minat Baca Siswa. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 11(1). <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss1.art4>

McGowan, U. (2018). Integrated academic literacy development: Learner teacher autonomy for MELTing the barriers. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 15(4). <https://doi.org/10.53761/1.15.4.6>

Mokoagow, O. K. (2016). Peranan Surat Kabar dalam Menumbuhkan Minat Baca Remaja di Kecamatan Singkil Kota Manado. In *Acta Diurna* (Issue 2).

Oktaviani, R., Iqbal Suja, M., Suherman, I., Febriani Sya, M., Tol Ciawi No, J., & Barat, J. (2023). Upaya Peningkatan Minat Baca di SDN Cibalung 02 dengan Program Pojok Baca. *Kilas Artikel Abstrak*, 4, 73–80. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6623>

Pitria Indriani, A., Hermadianti, A., Oktobriani, B. T., Anggraeni, D., Lestari, P., & Jannah, Z. (2022).

- Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler. In *Jurnal Abmas* (Vol. 22, Issue 1).
- Puspita Ningrum, P., & Kartika Sari, M. (2020). Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Implementasi pojok baca di sekolah dasar (studi kasus pada siswa kelas IV sekolah dasar). *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 21, 307–312.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Rimba Kurniawan, A., Hayati, S., Riskayanti, J., Sefti Wasena, I., & Triadi, Y. (2019). *Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. 3(3), 48–57. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jipps> d48
- Sa'diyah, D., Hendratno, H., & Subrata, H. (2022a). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8115–8130.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3746>
- Sa'diyah, D., Hendratno, H., & Subrata, H. (2022b). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8115–8130.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3746>
- Tanti Fajriani Aisyah. (2022). Literasi Digital untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SMA pada Pembelajaran Daring. In *Jurnal Perpustakaan dan Informasi* (Vol. 16).
- Zurni Husna. (2020). Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Ecodunamika*, 3(2).